

Karakter Visual Bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi

Indira Rizki Utami¹ dan Antariksa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: indiraindi07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual pada bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi. Stasiun Kereta Api Cimahi merupakan bangunan kolonial yang awalnya berfungsi sebagai sarana pengangkutan logistik militer dan mobilitas pasukan dari Cimahi ke Batavia. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Variabel amatan pada penelitian ini merupakan elemen pembentuk karakter visual berupa atap, dinding, pintu, jendela, kolom, lantai, plafond, dan komposisi visual berupa keseimbangan, irama, pusat perhatian, proporsi, dan kesatuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pintu dan jendela Stasiun Cimahi memiliki ukuran yang monumental dan dominan menggunakan motif ornamen sulur. Elemen lantai asli menggunakan lantai tegel dengan ornamen bunga, selain itu terdapat keramik pada dinding ruang tunggu dengan motif tumbuhan. Elemen visual Stasiun Cimahi dominan menggunakan ornamen sulur dan bunga. Ornamen sulur dan bunga merupakan motif ornamen *art nouveau*.

Kata kunci: karakter visual, Stasiun Kereta Api Cimahi, bangunan kolonial Belanda

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the visual character of Cimahi Railway Station buildings. Cimahi Railway Station was a colonial building that initially served transporting military logistics and troop mobility from Cimahi to Batavia. This research is a qualitative analysis research with descriptive analysis method approach. The observation variables in this study are the elements forming the visual form of roofs, walls, doors, windows, column, floors, ceilings, and visual compositions in the form of balance, rhythm, center of attention, proportion, and unity. The results of this study indicate that the doors and windows of Cimahi Station have a monumental size and dominant using motif of tendrils. The original floor element uses floor tiles with flower ornaments, besides that there are ceramics on the walls of the waiting room with plant motifs. The visual element of Cimahi Station is dominant using tendrils and flowers. The tendrils and flower ornaments are art nouveau ornamental motifs.

Keywords: visual character, Cimahi railway station, Dutch colonial buildings

1. Pendahuluan

Kota Cimahi merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811 saat Gubernur Jendral Herman Willem Daendels membuat Jalan Raya Pos (*De Grootte Postweg*). Kota Cimahi dipilih oleh para petinggi militer pemerintah Belanda sebagai pangkalan militer karena letaknya yang strategis, yaitu berdekatan dengan simpang tiga jalur kereta api maupun jalan raya. Stasiun Kereta Api Cimahi merupakan salah satu bangunan yang dibangun untuk

menunjang fungsi militer di Kota Cimahi. Bangunan yang dibangun di Jl. Stasiun, Kota Cimahi ini dibuka bertepatan dengan operasional kereta Bandung-Batavia melintasi Cimahi pada 17 Mei 1884. Stasiun Cimahi saat itu berfungsi sebagai sarana pengangkutan logistik militer dan mobilitas pasukan dari Cimahi ke Batavia.

Karakter visual pada bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi secara keseluruhan masih terjaga, walaupun terdapat beberapa perubahan pada elemennya. Elemen pintu dan jendela asli pada bangunan ini memiliki ukuran yang monumental dan terbuat dari kayu jati. Antara ruang hall dan area peron dibatasi pintu gerbang yang terbuat dari material besi berwarna abu-abu berukuran monumental. Pada bagian gevel terdapat *bouvenlicht* berbentuk setengah lingkaran yang terdapat ornamen dari material besi berwarna emas berbentuk sulur-suluran. Dinding interior pada ruang tunggu memiliki keunikan pada material penutup dindingnya, yaitu berupa material keramik dengan ornamen tumbuhan. Lantai asli berupa lantai tegel dengan ornamen sulur dan bunga pada permukaannya masih terdapat pada beberapa ruang. Lantai asli berupa lantai tegel banyak yang sudah diganti dengan lantai keramik dikarenakan lantai asli telah rusak, sehingga dapat membahayakan pengguna Stasiun Cimahi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa ciri khas pada karakter visual bangunan Stasiun Cimahi yang menarik untuk dianalisis. Oleh sebab itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual pada bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menganalisis variabel penelitian. Variabel penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel Penelitian

| Kriteria Pengamatan | Variabel | Tolak Ukur |
|---------------------------------|-------------------------|--|
| Karakter visual bangunan | Elemen visual bangunan: | |
| | a. Atap | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | b. Dinding | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | c. Pintu | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | d. Jendela | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | e. Kolom | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | f. Lantai | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | g. Plafond | Bentuk, material, warna, ornamen, perubahan |
| | Komposisi visual | Keseimbangan, irama, pusat perhatian, proporsi, kesatuan |

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Elemen Pembentuk Karakter Visual

3.1.1 Atap

Atap Stasiun Cimahi terbagi atas empat bagian yaitu atap entrance, atap bangunan utama, atap bangunan sekunder, dan atap peron. Atap entrance terbagi atas tiga jenis, yaitu atap datar dengan penutup atap kaca, atap miring dengan penutup atap

kaca, dan atap miring dengan penutup atap seng gelombang. Atap bangunan utama memiliki bentuk pelana dan miring dengan penutup atap genteng tanah liat. Atap bangunan sekunder memiliki bentuk miring dengan penutup atap seng gelombang dan atap datar beton. Atap peron menggunakan bentuk pelana dengan tambahan atap lengkung pada bagian puncaknya yang penutup atapnya terbuat dari seng gelombang (Gambar 1).



Gambar 1. Atap bangunan Stasiun Cimahi

3.1.2 Dinding

Dinding eksterior bangunan utama Stasiun Cimahi terbagi atas dinding fasade depan dan fasade belakang stasiun. Kedua dinding fasade ini dicat berwarna putih, sementara itu pada kaki bangunannya menggunakan dinding kasar yang terbuat dari semen yang dicat berwarna hitam dan pada lis menerus sepanjang dinding dicat berwarna abu-abu (Gambar 2).



Gambar 2. Dinding eskterior Stasiun Cimahi

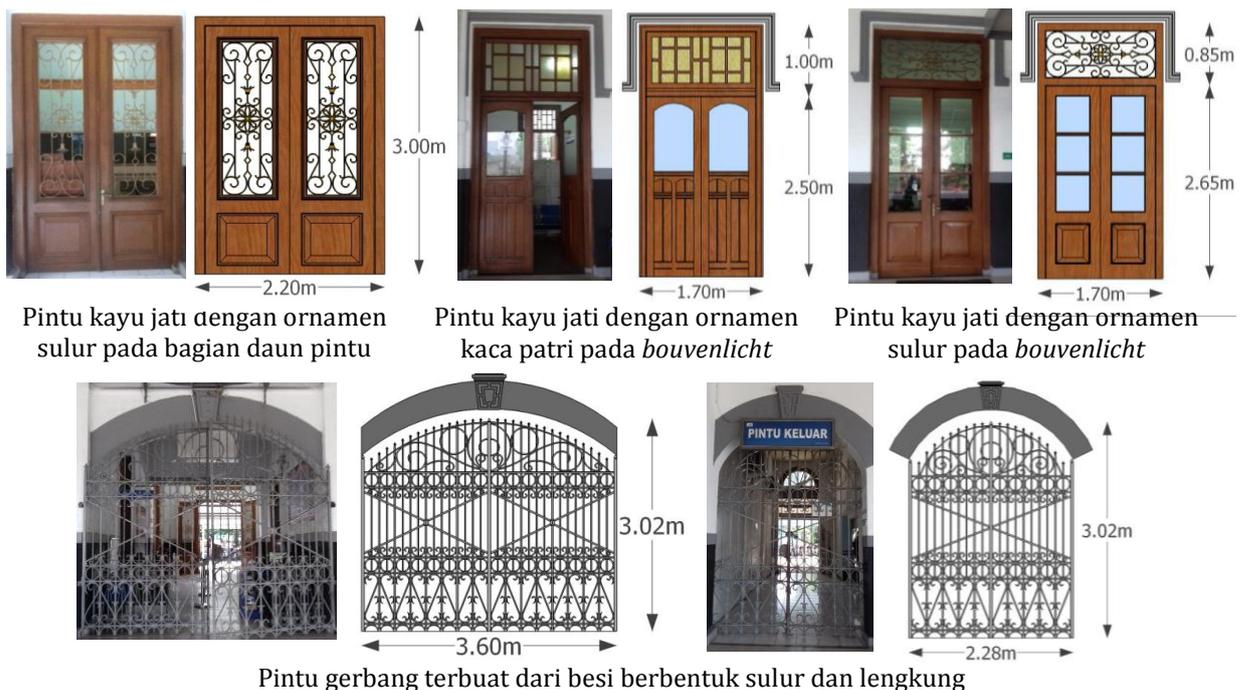
Dinding interior yang memiliki keunikan pada Stasiun Cimahi terletak pada ruang tunggu, yaitu menggunakan keramik dengan ornamen tumbuhan. Dinding keramik dengan ornamen tumbuhan ini merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh Stasiun Cimahi, namun terdapat kerusakan berupa adanya lumut pada dinding ini yang diakibatkan karena terkena rembesan air hujan (Gambar 3).



Gambar 3. Dinding dengan motif tumbuhan pada interior Stasiun Cimahi

3.1.3 Pintu

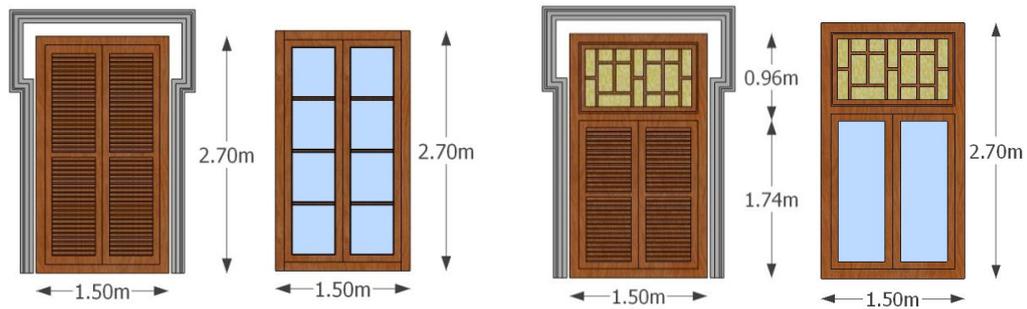
Pintu pada Stasiun Cimahi rata-rata merupakan pintu asli, namun terdapat beberapa pintu tambahan pada ruang-ruang yang telah direnovasi. Kusen dan daun pintu asli pada bangunan Stasiun Cimahi terbuat dari kayu jati berwarna coklat, selain itu juga terdapat pintu gerbang berukuran monumental yang terbuat dari besi berwarna abu-abu. Pada bagian atas pintu kayu terdapat *bouvenlicht* dengan ornamen kaca patri dan besi berbentuk sulur-suluran. Pada pintu masuk utama ornamen sulur-suluran ini terdapat pada bagian pintunya. Pada pintu-pintu yang terdapat pada bagian fasade belakang bangunan terdapat *hood mould* berwarna abu-abu pada bagian atas pintu. Pada bagian atas pintu gerbang terdapat *vousoir* dan *keystone* berwarna abu-abu (Gambar 4).



Gambar 4. Pintu asli pada bangunan Stasiun Cimahi

3.1.4 Jendela

Jendela pada Stasiun Cimahi rata-rata merupakan jendela asli, namun terdapat beberapa jendela tambahan pada ruang-ruang yang telah direnovasi. Jendela asli pada bangunan Stasiun Cimahi terbuat dari kayu jati. Jendela rata-rata memiliki dua arah bukaan. Bukaan yang mengarah keluar merupakan jendela kreyyak, sedangkan yang mengarah ke dalam merupakan jendela kaca. Terdapat ornamen berupa kaca patri pada bagian atas jendela, selain itu terdapat *hood mould* berwarna abu-abu pada bagian atas jendela. Selain jendela, terdapat juga *bouvenlicht* berbentuk setengah lingkaran pada bagian gevel bangunan. *Bouvenlicht* ini berjumlah enam buah dan pada bagian tengahnya terdapat ornamen sulur (Gambar 5).



Jendela kreyyak merupakan bukaan yang mengarah keluar, sedangkan jendela kaca merupakan bukaan yang mengarah ke dalam

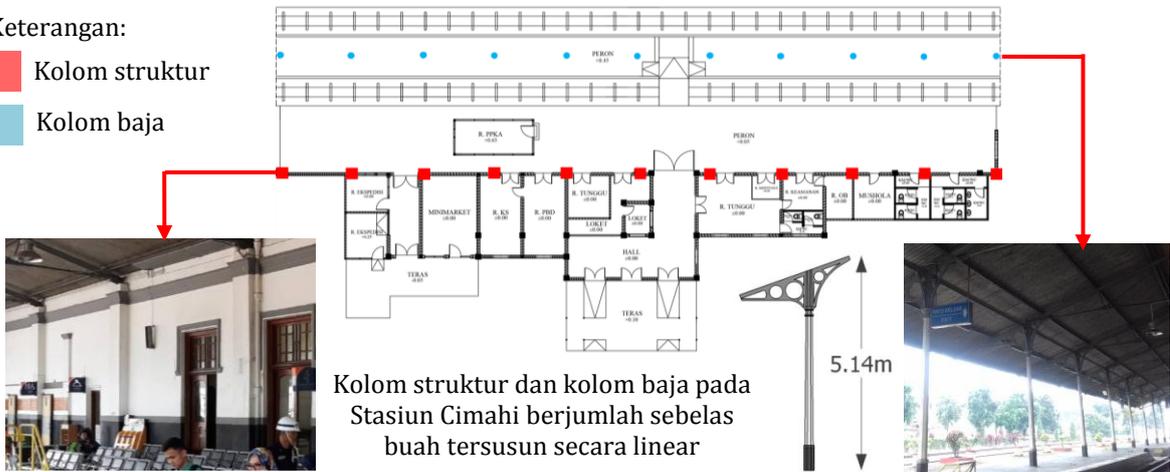
Gambar 5. Jendela asli pada bangunan Stasiun Cimahi

3.1.5 Kolom

Kolom pada bangunan Stasiun Cimahi terbagi atas dua jenis, yaitu kolom struktur dan kolom baja. Kolom struktur pada peron memiliki bentang 6.5 m x 11 m sehingga menggunakan material rangka besi sebagai rangka struktur kolomnya. Kolom yang menyangga atap peron dan bangunan induk berukuran 70 cm x 60 cm yang memiliki bentuk menonjol ke area peron. Jarak antar kolom struktur tersebut adalah 6.5 m. Pada area peron terdapat kolom baja berukuran segi delapan yang berfungsi untuk menyangga atap peron. Kolom ini tersusun linear mengikuti bentuk peron dengan jarak antar kolom yaitu 6.5 m. Kedua jenis kolom ini masing-masing berjumlah sebelas buah (Gambar 6).

Keterangan:

- Kolom struktur
- Kolom baja

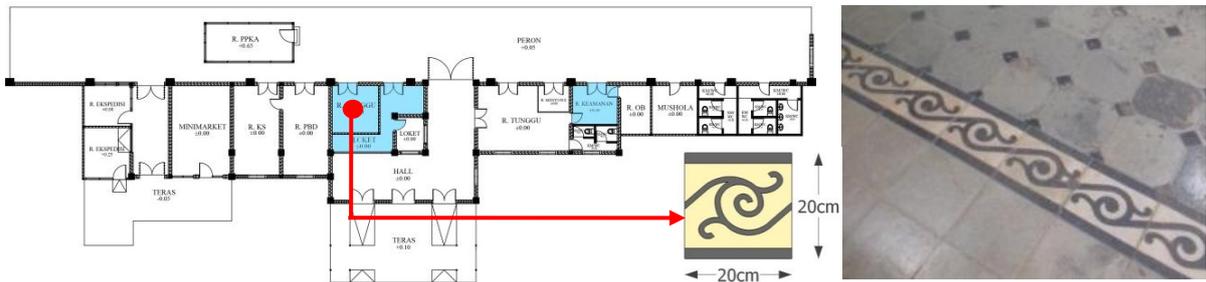


Kolom struktur dan kolom baja pada Stasiun Cimahi berjumlah sebelas buah tersusun secara linear

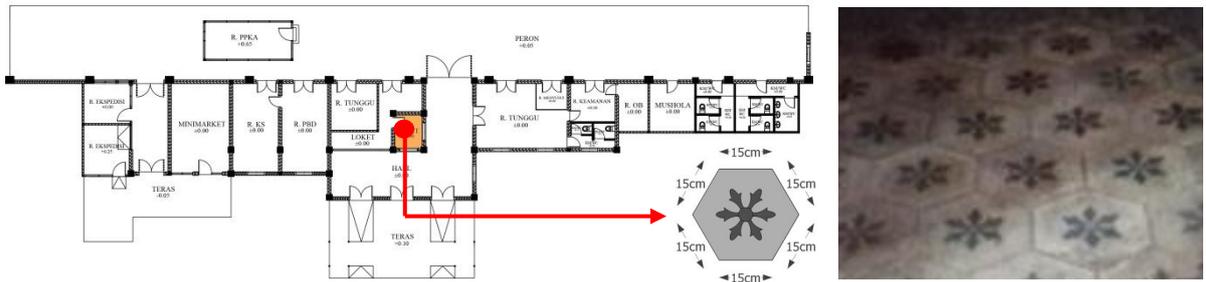
Gambar 6. Kolom bangunan Stasiun Cimahi

3.1.6 Lantai

Jenis lantai asli pada bangunan Stasiun Cimahi merupakan lantai dengan material tegel berwarna abu-abu berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 20 cm dan tegel dengan ukuran segi enam dengan panjang setiap sisinya 15 cm. Rata-rata lantai pada stasiun ini sudah diganti dikarenakan sudah rusak sehingga dapat membahayakan pengguna stasiun. Lantai-lantai yang rusak ini diganti dengan material baru yaitu material keramik. Material asli yang masih digunakan dapat ditemui pada ruang loket, ruang tunggu, dan ruang OB. Ketiga ruangan ini jarang digunakan sehingga material lantai asli masih dapat tetap bertahan. Lantai tegel asli yang terdapat pada Stasiun Cimahi memiliki ornamen pada permukaannya berupa ornamen sulur dan bunga (Gambar 7 dan Gambar 8).



Gambar 7. Lantai tegel dengan motif sulur pada Stasiun Cimahi



Gambar 8. Lantai tegel dengan motif bunga pada Stasiun Cimahi

3.1.7 Plafond

Material plafon pada bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi sebagian besar menggunakan material *gypsum finishing* cat putih. Material plafon ini adalah material baru dikarenakan material plafon aslinya sudah rusak. Tetapi pada beberapa ruang masih terdapat material plafon yang asli. Material plafon asli yang terbuat dari material kayu jati dapat ditemukan di ruang PBD, dan ruang KS, dan material plafon asli yang terbuat dari material kayu dapat ditemukan di ruang PPKA (Gambar 9).

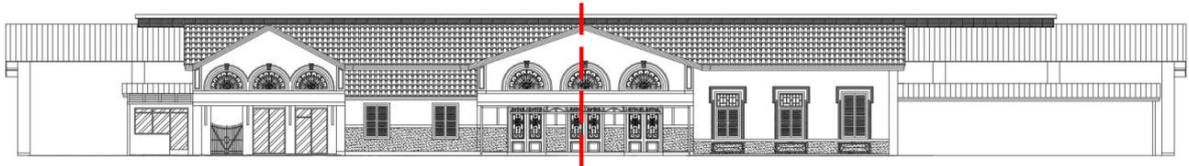


Gambar 9. Jenis plafon pada Stasiun Cimahi

3.2 Komposisi Visual

3.2.1 Keseimbangan

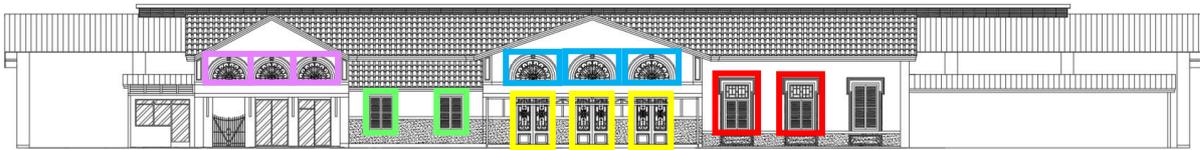
Bangunan Stasiun Cimahi memiliki keseimbangan asimetri, karena tidak terdapat garis sumbu yang dapat membagi bangunan ke dalam dua bagian yang sama. Pada fasade depan bangunan Stasiun Cimahi apabila ditarik sumbu pada bagian tengah ruang *hall* tidak membagi bangunan ke dalam dua bagian yang sama (Gambar 10).



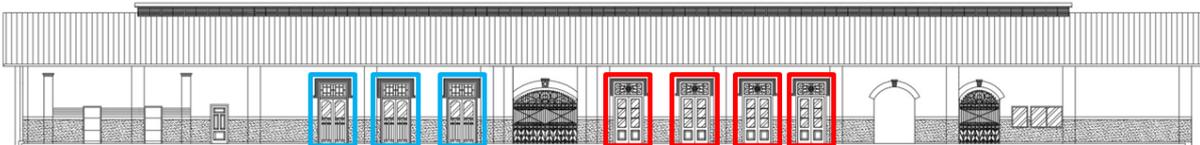
Gambar 10. Keseimbangan fasade bangunan Stasiun Cimahi

3.2.2 Irama

Irama pada bangunan Stasiun Cimahi dicapai dengan adanya perulangan dan garis yang tidak terputus. Pada bagian fasade depan terdapat perulangan bentuk jendela dan pintu, selain itu terdapat lis pada dinding berwarna abu-abu. Pada bagian fasade belakang irama juga dicapai dengan adanya perulangan bentuk pintu dan terdapat lis pada dinding berwarna abu-abu (Gambar 11 dan Gambar 12).



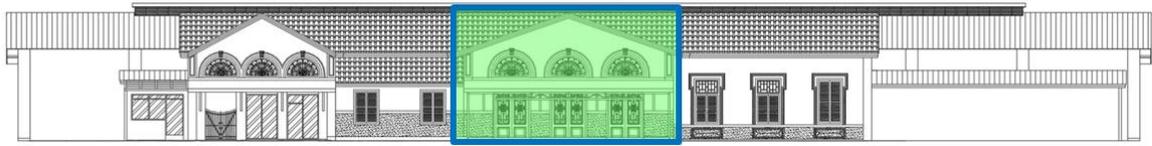
Gambar 11. Irama pada fasade depan bangunan Stasiun Cimahi



Gambar 12. Irama pada fasade belakang bangunan Stasiun Cimahi

3.2.3 Pusat perhatian

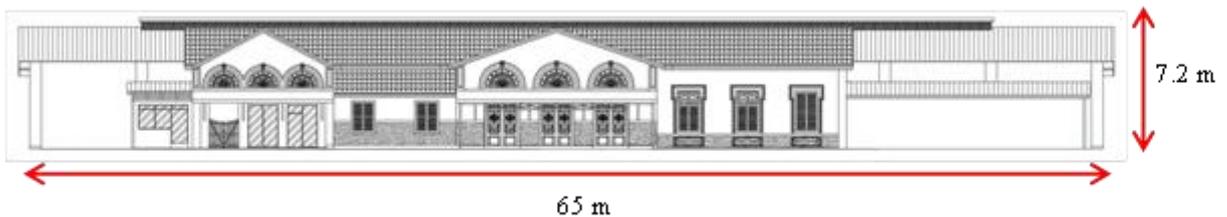
Pusat perhatian pada fasade bangunan Stasiun Cimahi terdapat pada gevel yang merupakan tempat masuk ke dalam stasiun. Pusat perhatian ini dicapai dengan penekanan melalui ukuran, yaitu dapat dilihat pada bagian gevel ini memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan bagian lainnya. Selain itu bentuk gevel yang berbentuk segitiga juga memberikan tekanan melalui kontras karena bangunan ini didominasi bentuk-bentuk persegi panjang (Gambar 13).



Gambar 13. Pusat perhatian pada bangunan Stasiun Cimahi

3.2.4 Proporsi

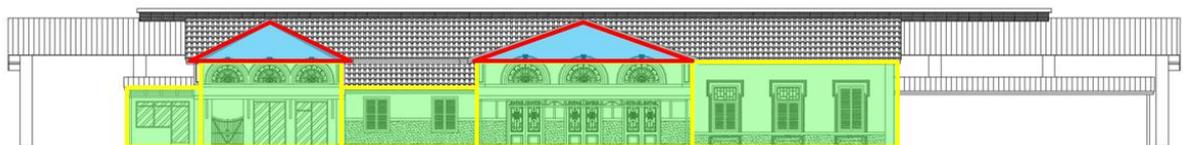
Bangunan Stasiun Cimahi memiliki ukuran proporsional. Panjang bangunan adalah 65 m, dan tinggi 7.2 m, sehingga proporsi yang terbentuk dari perbandingan lebar dan panjang ini adalah 9:1 (Gambar 14).



Gambar 14. Proporsi pada bangunan Stasiun Cimahi

3.2.5 Kesatuan

Kesatuan pada fasade Stasiun Cimahi dicapai dengan kesatuan bentuk geometris. Fasade Stasiun Cimahi terdiri atas bentuk-bentuk geometris berupa persegi panjang dan segi tiga. Persegi panjang ini tampak menyatu dengan bentuk segi tiga, sehingga menjadi suatu kesatuan. Walaupun terdapat dua bentuk geometris pada fasade tetapi fasade Stasiun Cimahi tampak menyatu (Gambar 15).



Gambar 15. Kesatuan pada bangunan Stasiun Cimahi

4. Kesimpulan

Karakter visual bangunan Stasiun Kereta Api Cimahi dibentuk oleh elemen pembentuk karakter visual bangunan berupa atap, dinding, pintu, jendela, kolom, lantai, plafond, dan komposisi visual berupa keseimbangan, irama, pusat perhatian, proporsi, dan kesatuan. Atap bangunan Stasiun Cimahi dominan menggunakan atap pelana dengan material penutup atap berupa genteng tanah liat dan seng gelombang. Pintu dan jendela menggunakan material kayu jati, selain itu terdapat pintu gerbang yang terbuat dari material besi. Terdapat ornamen sulur pada pintu dan jendela. Lantai asli pada Stasiun Cimahi menggunakan lantai tegel berwarna abu-abu dengan motif sulur dan bunga. Ornamen yang digunakan pada bangunan Stasiun Cimahi rata-rata menggunakan ornamen sulur dan bunga. Ornamen sulur dan bunga merupakan motif ornamen *art nouveau*.

Daftar Pustaka

- Antariksa. 2017. *Teori dan Metode Pelestarian Arsitektur dan Lingkungan Binaan*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Atma Pustaka.
- Atmadjaja, J.S. dan Dewi, M.S. 1999. *Estetika Bentuk*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Krier, R. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Erlangga